

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama yang memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan, baik ditingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, pemerintah saat ini memfokuskan pembangunan melalui sektor pariwisata di daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan tersebut diwujudkan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah didefinisikan sebagai pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain yang sah. Kontribusi PAD yang optimal mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerahnya tanpa bergantung pada bantuan pemerintah pusat.

Kabupaten Banyuwangi terletak di bagian paling timur Pulau Jawa dan merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi dijuluki sebagai “*The Sunrise of Java*” merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang tinggi dan memiliki daya tarik di sektor pariwisata yang sangat beragam. Tercatat terdapat 57 jumlah objek wisata di kabupaten ini, yang mencakup pemandangan alam seperti Pantai

Pulau Merah, Taman Nasional Alas Purwo dan Kawah Ijen yang terkenal dengan fenomena api biru (*blue fire*). Selain itu, Kabupaten Banyuwangi juga dikenal dengan festival budayanya seperti *Banyuwangi Ethno Carnival* dan Festival Gandrung Sewu yang menonjolkan identitas budaya lokal. Kabupaten Banyuwangi berbatasan langsung dengan Selat Bali, menjadikannya pintu gerbang strategis menuju Pulau Bali. Salah satu daerah yang berhadapan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi di sisi utara Bali adalah Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng terletak di bagian paling utara Pulau Jawa dan merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng memiliki perbedaan dalam sektor pariwisata dari wilayah lain di Bali, yang dimana wilayah Bali Selatan lebih berorientasi pada hiburan malam, *beach club*, dan destinasi wisata dengan fasilitas mewah. Sedangkan Kabupaten Buleleng menawarkan suasana yang lebih tenang yang destinasi wisatanya berfokus pada keindahan alam dan kedamaian seperti Air Terjun Gitgit, Air Terjun Aling-aling, Air Terjun Sekumpul dan Danau Buyan. Selain itu, terdapat juga Pantai Lovina dengan atraksi lumba-lumbanya yang menjadi daya tarik utama wisatawan domestik maupun mancanegara. Secara keseluruhan, Kabupaten Buleleng memiliki 86 objek wisata yang tersebar di berbagai wilayah yang sebagian besar berupa wisata alam dan budaya.

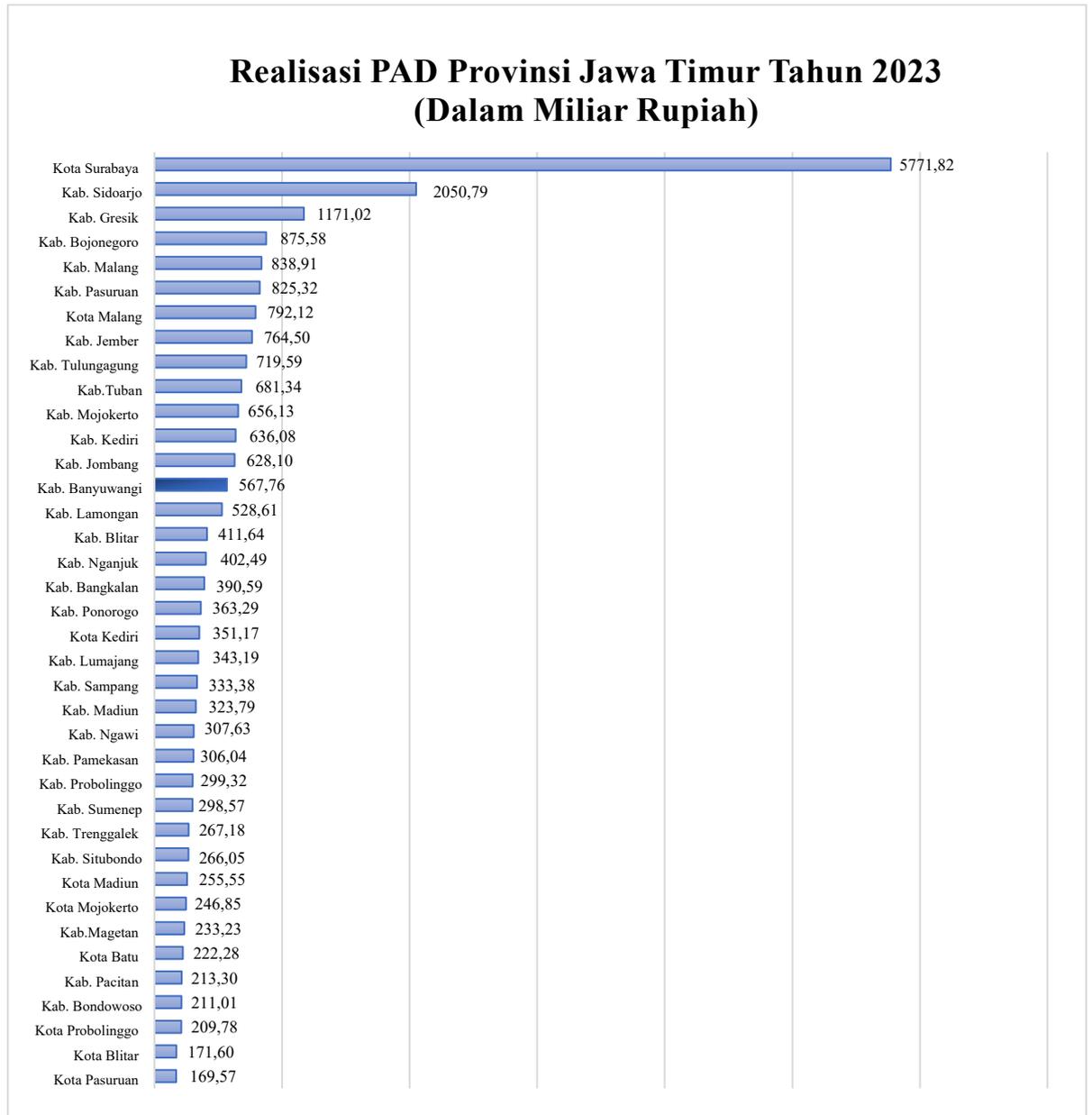
Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng berbatasan langsung dengan Selat Bali yang menghubungkan dua wilayah penting di Indonesia yaitu Jawa dan Bali. Sebagai wilayah perbatasan, keduanya memiliki potensi pariwisata tinggi yang dapat dikelola secara optimal untuk menarik lebih

banyak wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Dalam rangka memaksimalkan potensi tersebut, Dinas Kementrian Pariwisata meluncurkan paket wisata 3B (Banyuwangi, Bali Barat, dan Buleleng). Paket wisata ini dibuat untuk mengintegrasikan ketiga wilayah dalam satu rangkaian perjalanan wisata.

Paket wisata ini dirancang sebagai pendukung wisata utama yang berperan dalam mendistribusikan arus wisatawan yang sebelumnya hanya terpusat di Bali agar tersebar lebih merata ke wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng. Perjalanan wisata ini dimulai dari Pelabuhan Marina Boom di Banyuwangi, berlayar melintasi perairan Bali Barat, dan berakhir di Tanjung Budaya, Pemuteran, Buleleng. Jalur ini menawarkan pengalaman yang lebih cepat dan nyaman bagi wisatawan, menghindari kemacetan di Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk. Paket wisata ini tidak hanya memperpanjang masa tinggal para wisatawan tetapi mendorong peningkatan pengeluaran mereka yang nantinya akan berdampak pada peningkatan PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng.

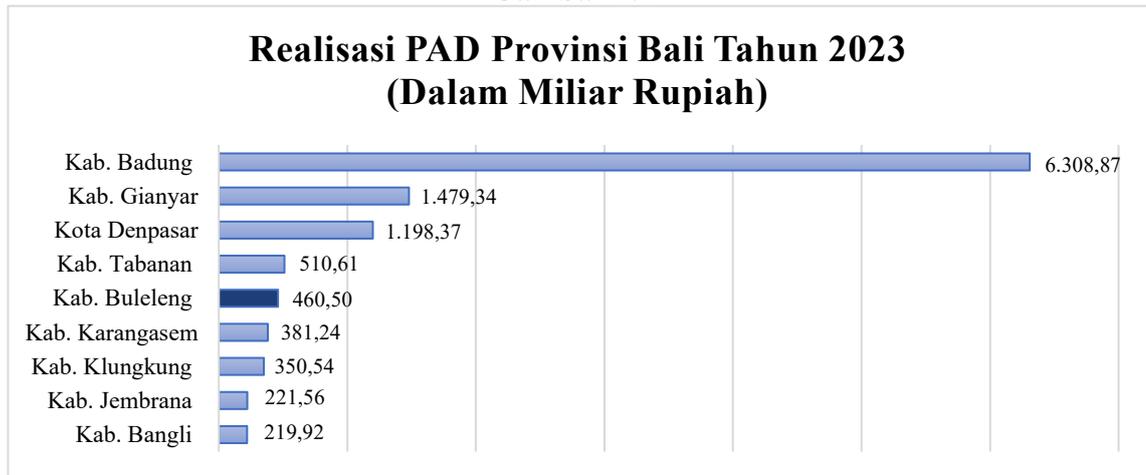
Berdasarkan data DJPK Kementerian Keuangan, pada tahun 2023 realisasi PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di masing-masing provinsinya.

Gambar 1.1



Sumber : DJPK Kementerian Keuangan (diolah,2024)

Gambar 1.2

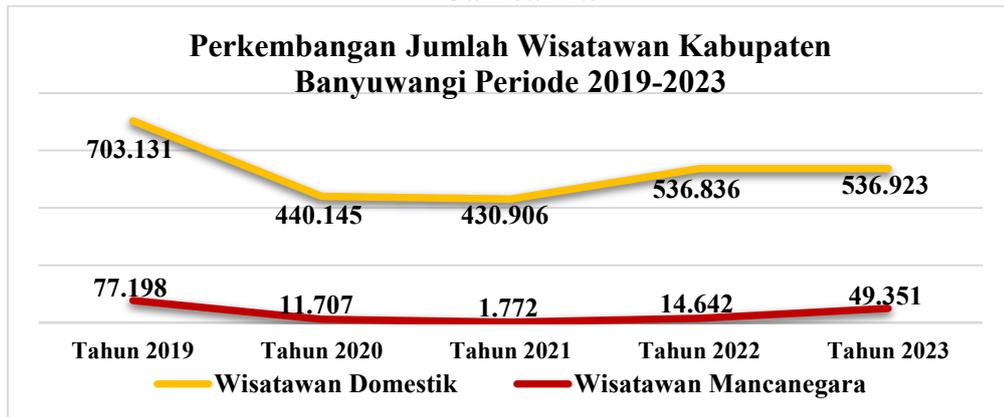


Sumber : DJPK Kementerian Keuangan (diolah,2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Banyuwangi menempati peringkat ke-14 dari 30 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan realisasi PAD sebesar Rp567,76 miliar, sementara Kabupaten Buleleng berada di peringkat ke-5 dari 9 Kabupaten/Kota di Bali dengan realisasi PAD sebesar Rp460,50 miliar. Kondisi ini mencerminkan bahwa kedua daerah tersebut memiliki potensi ekonomi yang kuat, terutama dari sektor pariwisata yang berperan sebagai salah satu sumber utama pendapatan daerah.

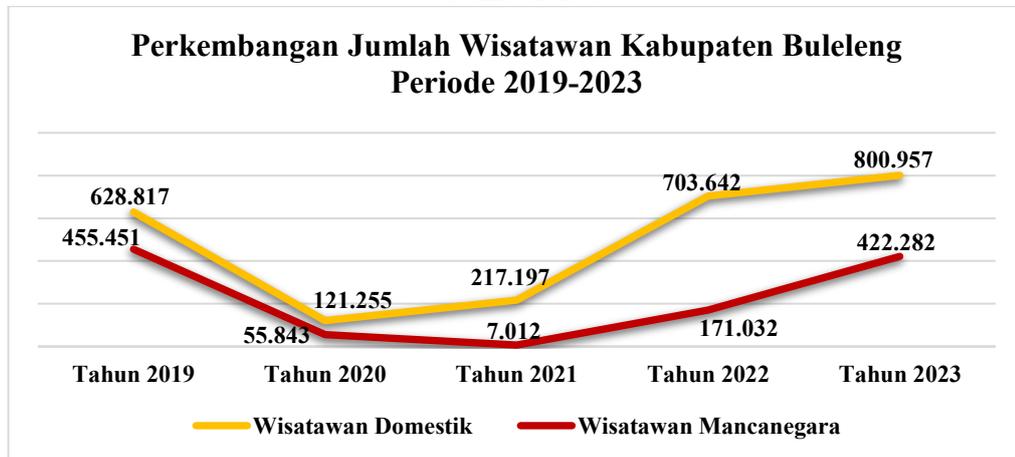
Pertumbuhan penerimaan PAD memiliki keterkaitan erat dengan Jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tidak hanya berkontribusi langsung terhadap penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi dari sektor perhotelan serta restoran, tetapi juga memiliki efek multiplikatif terhadap perekonomian lokal. Aktivitas wisata mendorong pertumbuhan sektor lain, seperti transportasi, perdagangan, ekonomi kreatif, serta jasa lainnya yang turut menyumbang terhadap peningkatan PAD (Sutedjo & Murtini, 2023).

Gambar 1.3



Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka (diolah, 2024)

Gambar 1.4

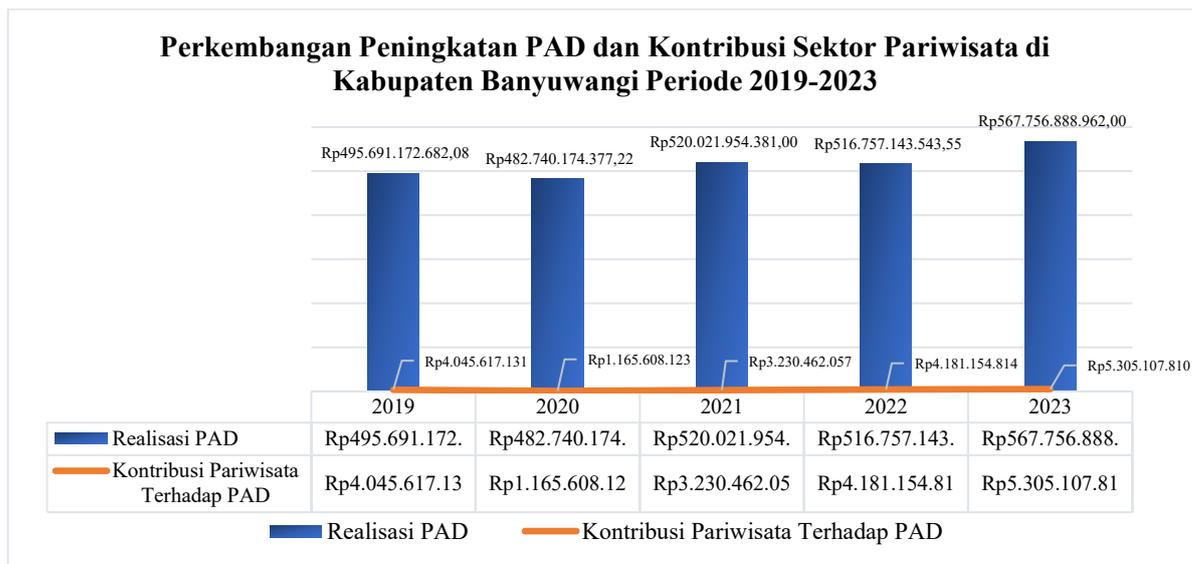


Sumber : BPS Kabupaten Buleleng Dalam Angka (diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.3 dan 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi dan Buleleng selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, diikuti oleh pemulihan bertahap sejak tahun 2021 dan mengalami puncaknya di tahun 2023 dengan total wisatawan 586.274 jiwa yang terdiri dari 536.923 wisatawan domestik dan 49.351 wisatawan mancanegara di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Buleleng mengalami kenaikan yang lebih tinggi dengan total wisatawan 1.223.239 jiwa yang terdiri dari 800.957 wisatawan domestik dan 422.282 wisatawan mancanegara.

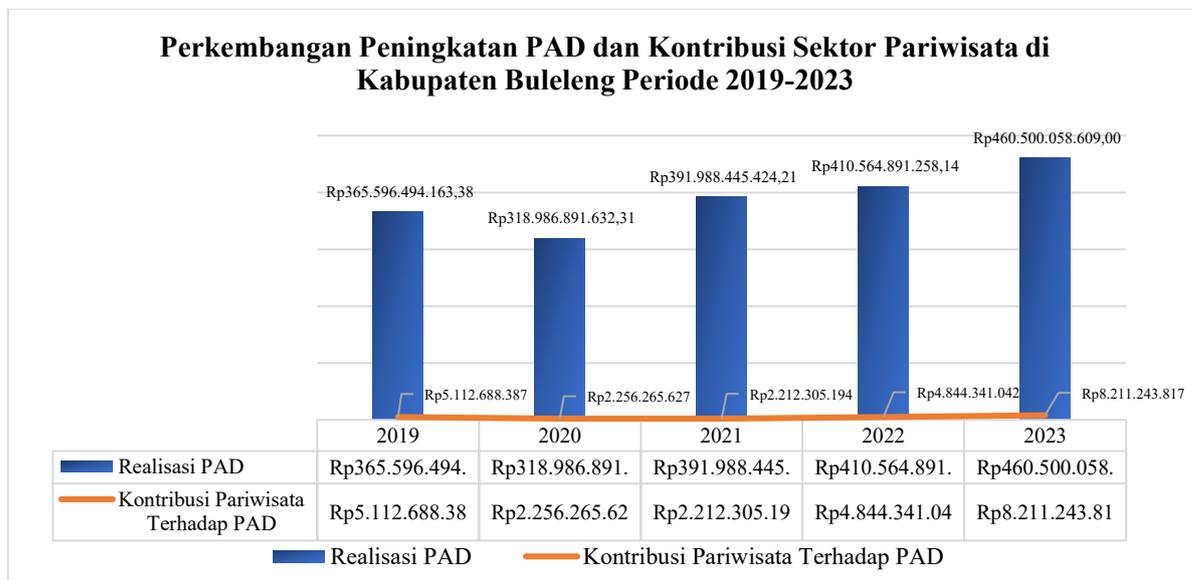
Meskipun jumlah wisatawan di kedua daerah mengalami peningkatan yang signifikan pasca pandemi, namun data dari BPS dan Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa realisasi PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng tidak menunjukkan pertumbuhan yang sebanding.

Gambar 1.5



Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi dan DJPK Kementerian Keuangan (diolah,2024)

Gambar 1.6



Sumber : BPS Kabupaten Buleleng dan DJPK Kementerian Keuangan (diolah,2024)

Perkembangan realisasi penerimaan PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng sebagaimana terlihat pada Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun kontribusi penerimaan PAD dari sektor pariwisata masih sedikit selama periode tersebut dengan rata-rata kontribusinya hanya 0,68% dari total penerimaan PAD di Kabupaten Banyuwangi dan 1,13% dari total penerimaan PAD di Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi daerah, kontribusinya terhadap PAD masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif.

Meskipun realisasi PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng menunjukkan tren peningkatan, namun kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk melihat sejauhmana pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng perlu dilakukan analisis yang mendalam apakah sektor tersebut sudah dikembangkan secara optimal dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kedua wilayah tersebut. Hingga saat ini, masih belum ada penelitian yang membahas secara komprehensif tentang pengaruh dari adanya sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada rentang waktu tahun 2009-2023 di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng. Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kedua daerah tersebut melalui penelitian yang berjudul “**Analisis**

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng Sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?
2. Apakah jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?
3. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?
4. Apakah jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng sebagai objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan jumlah restoran sebagai variabel independen.

Penelitian ini merupakan penelitian analisa kuantitatif yang menggunakan analisa regresi linear berganda. Data yang digunakan bersumber dari data sekunde yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Buleleng, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali. Selain dari BPS, data diambil dari situs resmi Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data *time series* untuk periode tahun 2009 hingga 2023 di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng.

1.5 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur dan sebagai sarana untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya di kawasan pengembangan pariwisata terintegrasi seperti Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng.

2. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah serupa dan menjadi perbandingan penelitian di masa depan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengevaluasi serta menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di kedua wilayah.